



Peningkatan Ketahanan Masyarakat Desa Sukakarsa melalui Program Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syariah

Rio Setiawan^{1*}, Ana Fadhillah², Diah Fitria Suryani³, Tri Widia Astuti⁴, M Sunu Probo Baskoro⁵

¹²³⁴⁵STAI Haji Agus Salim, Indonesia

Email: rio.zwan313@gmail.com

Abstract

Keywords:

Community empowerment;
Islamic education;
Quran literacy;
Syariah economy;
UMKM
digitalization

This community service program aims to enhance social resilience and Islamic values in Sukakarsa Village through integrated faith-based education and *syariah* economic empowerment. The initiative responds to challenges in literacy, Quranic competence, and the digital capacity of micro-entrepreneurs by strengthening children's learning, optimizing Quran reading through the Ummi method, and introducing digital market engagement via WhatsApp Delivery. A *participatory action research* approach was applied through literacy mentoring, Quranic training, entrepreneurship assistance, and health campaigns. Results show significant improvement in children's reading fluency and Quranic recitation accuracy, increased participation in religious and health programs, and expanded UMKM digital interaction, reflected through higher adoption of WhatsApp-based commerce. These outcomes demonstrate that community empowerment integrating Islamic education and digital micro-economy development effectively increases learning motivation, strengthens religious knowledge, and supports economic adaptability. Sustainable collaboration with village stakeholders is recommended to maintain continuity and scale future impact.

Abstrak

Kata kunci:

Digitalisasi UMKM;
Ekonomi syariah;
Literasi Qur'an;
Pemberdayaan masyarakat;
Pendidikan Islam

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan ketahanan sosial dan nilai keagamaan di Desa Sukakarsa melalui pendekatan pendidikan berbasis Islam dan pemberdayaan ekonomi *syariah*. Program ini menjawab tantangan rendahnya literasi, kemampuan baca Al-Qur'an, dan adaptasi digital pelaku UMKM melalui penguatan pembelajaran anak, penerapan metode Ummi dalam tahsin, serta pendampingan pemasaran digital berbasis WhatsApp Delivery. Metode *participatory action research* digunakan melalui pendampingan literasi, pelatihan tahsin, pembinaan UMKM, dan kegiatan kesehatan berbasis komunitas. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelancaran baca dan pemahaman huruf hijaiyah peserta, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan Germas, serta peningkatan keterlibatan pelaku UMKM pada transaksi digital lokal. Temuan ini membuktikan bahwa model

pemberdayaan terpadu berbasis pendidikan Islam dan penguatan ekonomi digital dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman keagamaan, serta ketahanan ekonomi masyarakat. Kolaborasi berkelanjutan dengan pemerintah desa direkomendasikan untuk menjaga keberlanjutan dan memperluas dampak program.

Article Information	Submitted 2025-11-05 Received 2025-11-05. Revised 2026-04-04. Accepted 2026-04-04. Published 2026-06-30
----------------------------	--

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan instrumen strategis perguruan tinggi dalam menerapkan keilmuan untuk meningkatkan kualitas sosial, keagamaan, dan ekonomi masyarakat. Dalam paradigma pengabdian berbasis *community empowerment*, KKN tidak sekadar menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berperan mendorong transformasi sosial melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan. Pembangunan masyarakat desa menuntut pendekatan yang sistematis serta berorientasi pada kebutuhan lapangan, khususnya pada aspek pendidikan, pembentukan karakter keagamaan, dan penguatan ekonomi mikro berbasis syariah sebagai fondasi kemandirian masyarakat.

Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian anak usia sekolah di lingkungan posko KKN masih membutuhkan pendampingan intensif dalam kemampuan literasi dasar, baik membaca maupun menulis. Selain itu, ditemukan pula kebutuhan signifikan dalam penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, terutama bagi santri pemula. Pada saat yang sama, mayoritas pelaku UMKM di Desa Sukakarsa belum memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran produk secara optimal, sehingga aktivitas penjualan masih didominasi pola konvensional dan transaksi tatap muka. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, literasi dasar, serta literasi digital pelaku usaha melalui program pengabdian yang terarah dan terukur.

Lebih jauh, hasil diskusi awal dengan tokoh masyarakat dan pengurus TPQ setempat mengindikasikan bahwa intensitas pembelajaran dan variasi metode pengajaran bagi anak usia dini masih perlu ditingkatkan agar mampu membentuk fondasi belajar yang kuat dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan keagamaan, sebagian besar santri telah memiliki motivasi yang baik, namun belum seluruhnya memiliki akses metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan kebutuhan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis tahsin, yang menekankan ketepatan makhraj, tajwid, serta ketertiban bacaan sebagai standar kompetensi baca Al-Qur'an.

Selain aspek pendidikan, dinamika ekonomi masyarakat desa menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro mengandalkan jaringan sosial terbatas dalam memasarkan produk, sehingga potensi pasar dan keterhubungan dengan konsumen yang lebih luas belum tergarap secara maksimal. Minimnya pemanfaatan platform digital seperti WhatsApp Business untuk promosi dan layanan pesan antar menggambarkan adanya kesenjangan literasi teknologi yang perlu dijembatani melalui pendampingan edukatif. Secara keseluruhan, situasi tersebut menegaskan bahwa intervensi melalui kegiatan KKN memiliki urgensi strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa, menguatkan ekosistem pendidikan berbasis keagamaan, serta memperluas akses ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital secara produktif dan berkelanjutan.

Pentingnya pemberdayaan melalui pendidikan berbasis keagamaan telah ditegaskan sebagai pilar pembentukan karakter masyarakat berdaya. Nata (2019: 44) menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya membentuk kecerdasan spiritual, tetapi juga menstimulasi kemampuan sosial dan respons adaptif masyarakat terhadap perubahan sosial. Sejalan dengan pendekatan *community based development*, Miles dan Huberman (2018: 56) menekankan bahwa pemberdayaan harus menempatkan masyarakat sebagai subjek utama melalui partisipasi aktif, pendampingan intensif, serta proses pembelajaran kolektif. Dalam konteks Desa Sukakarsa, keberadaan TPQ, posyandu, kelompok UMKM, serta komunitas ibu-ibu PKK menjadi modal sosial yang kuat dalam pelaksanaan pengabdian.

Dari sisi ekonomi, pemberdayaan UMKM berbasis digital merupakan langkah strategis menghadapi tantangan era transformasi teknologi. Suryana (2020: 121) menegaskan bahwa digitalisasi dalam bentuk pemanfaatan media sederhana seperti WhatsApp Commerce dapat memperluas akses pemasaran dan memperkuat daya tahan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, program digitalisasi UMKM melalui pelatihan pemasaran dan layanan *WhatsApp Delivery* di Desa Sukakarsa menjadi solusi praktis, relevan, dan memungkinkan untuk berkelanjutan dalam ekosistem desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini mencakup: (1) bagaimana meningkatkan kualitas literasi dan kemampuan baca Al-Qur'an anak melalui Rumah Pintar dan program tahsin metode Ummi; (2) bagaimana meningkatkan kapasitas keagamaan dan partisipasi spiritual masyarakat melalui kegiatan Ngopi (*Ngobrol Perkara Iman*), pembinaan TPQ, dan kegiatan keagamaan; serta (3) bagaimana meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui digitalisasi usaha dan pemanfaatan platform pemasaran daring. Tujuan program meliputi peningkatan keterampilan literasi dan keagamaan, penguatan karakter religius masyarakat, serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menerapkan strategi digital marketing sederhana.

Dengan pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan, program KKN ini dirancang untuk mendorong kemandirian masyarakat dengan mengintegrasikan pendidikan Islam, literasi komunitas, dan ekonomi syariah. Penguatan potensi lokal, pendampingan intensif, serta pemanfaatan teknologi sederhana menjadi dasar pengembangan masyarakat yang adaptif dan resilien, sehingga mampu menciptakan lingkungan sosial-religius yang produktif serta ekonomi mikro yang mandiri dan berdaya saing.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan sebagai subjek sekaligus mitra pembangunan sosial. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong masyarakat untuk mengenali potensi, mengatasi permasalahan lokal, serta membangun kemandirian melalui proses kolaboratif dan reflektif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama: identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, perencanaan program, implementasi kegiatan, serta evaluasi dan refleksi hasil. Tahapan tersebut menjadi dasar untuk mencapai tujuan peningkatan literasi, penguatan pendidikan agama, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sukakarsa.

Alur kegiatan dimulai dengan observasi awal melalui wawancara informal, dialog kelompok, dan peninjauan langsung terhadap sarana belajar TPQ, pelaku UMKM, serta

lingkungan masyarakat. Data hasil observasi dianalisis untuk menentukan kebutuhan prioritas, seperti pembinaan baca Al-Qur'an metode Ummi, optimasi Rumah Pintar sebagai ruang literasi, serta digitalisasi pemasaran UMKM melalui WhatsApp Delivery. Proses implementasi dilakukan dengan metode pendampingan kelompok, pelatihan langsung, pengajaran terstruktur, dan simulasi praktik usaha digital bagi pelaku UMKM. Pendekatan pembelajaran untuk anak menggunakan metode demonstratif, bimbingan praktik, dan pendekatan personal dalam pendampingan baca-tulis serta tahsin Al-Qur'an.

Pengukuran keberhasilan program dilakukan secara deskriptif dan kualitatif dengan indikator capaian perubahan sikap, keterampilan, dan partisipasi masyarakat. Pada aspek pendidikan, keberhasilan diukur melalui peningkatan kemampuan literasi anak, ditandai dengan kemampuan membaca dasar, peningkatan hafalan, dan kelancaran tahsin sesuai standar metode Ummi. Hal ini dievaluasi menggunakan lembar penilaian baca Al-Qur'an dan observasi performa belajar. Pada aspek keagamaan, keberhasilan diukur melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengajian, kegiatan keagamaan, dan kegiatan Ngopi (Ngobrol Perkara Iman). Sedangkan pada aspek ekonomi, capaian diukur melalui jumlah UMKM yang bergabung dalam program digitalisasi, intensitas transaksi melalui WhatsApp, serta umpan balik pelaku usaha. Evaluasi dilakukan setiap pekan melalui diskusi kelompok dan pencatatan perkembangan kegiatan, yang kemudian dirumuskan dalam laporan reflektif untuk meningkatkan efektivitas program selanjutnya.

Pendekatan evaluatif ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021: 102) bahwa penelitian terapan pada masyarakat harus memadukan observasi langsung dan pengukuran sistematis untuk melihat perubahan perilaku dan kemampuan komunitas sasaran. Dalam perspektif pendidikan masyarakat, Knowles (2018: 67) menegaskan bahwa proses pembelajaran berbasis pemberdayaan menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar terjadi transformasi yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Dengan demikian, metode pelaksanaan KKN berbasis PAR dipandang tepat untuk mendorong perubahan yang holistik pada ranah sosial, keagamaan, dan ekonomi masyarakat Desa Sukakarsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukakarsa dilaksanakan dengan fokus utama pada peningkatan kapasitas literasi, pendidikan agama, dan pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Kegiatan ini telah memberikan nilai tambah yang nyata bagi masyarakat melalui peningkatan kemampuan baca-tulis anak, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta peningkatan adaptasi pelaku UMKM terhadap pemasaran digital berbasis WhatsApp. Hasil jangka pendek dapat terlihat melalui perubahan perilaku belajar dan keterlibatan warga, sementara dampak jangka panjang diproyeksikan berupa kemandirian belajar anak, tumbuhnya budaya literasi, dan berkembangnya ekosistem ekonomi syariah lokal.

Lebih jauh, program ini menciptakan lingkungan sosial-religius yang kondusif bagi pertumbuhan karakter generasi muda melalui pembiasaan kegiatan tahsin, taman literasi, dan pemahaman keagamaan berbasis dialog. Penerapan metode Ummi secara terstruktur memberikan penguatan pada aspek makhraj, tajwid, dan pembiasaan tilawah, sehingga mendukung pembentukan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Di sisi lain, pendampingan UMKM melalui digitalisasi pemasaran telah mendorong transformasi pola

usaha masyarakat menuju ekonomi kreatif berbasis teknologi sederhana yang mudah diakses dan diterapkan oleh pelaku usaha lokal.

Kegiatan kesehatan dan olahraga terencana, seperti posyandu dan senam ibu-ibu, turut memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat sebagai penunjang produktivitas sosial dan spiritual. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini tidak hanya memberikan solusi nyata atas kebutuhan masyarakat saat ini, tetapi juga menanamkan fondasi jangka panjang yang mendukung kemandirian pendidikan, peningkatan religiusitas, serta ketahanan ekonomi berbasis prinsip syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Program ini menjadi model integratif pengabdian masyarakat yang relevan untuk diterapkan pada desa-desa lain dengan karakteristik sosial keagamaan dan kebutuhan pemberdayaan yang serupa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan Rumah Pintar, pembinaan tahsin Al-Qur'an, literasi dasar, kegiatan *Ngopi* (Ngobrol Perkara Iman), pelatihan digitalisasi UMKM, serta program kesehatan masyarakat melalui Germas dan posyandu. Setiap kegiatan dirancang untuk menjawab kebutuhan prioritas warga, yaitu penguatan kemampuan literasi dan keagamaan anak serta peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat berbasis teknologi digital. Dalam pelatihan tahsin metode Ummi, peserta terdiri dari anak-anak hingga remaja mengalami peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an, ditandai dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi makhraj huruf, memperbaiki pelafalan, serta memahami kaidah tajwid dasar. Hasil ini terlihat secara bertahap dari evaluasi mingguan dan praktik baca Al-Qur'an dalam setiap sesi pembelajaran. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2021: 79) yang menegaskan bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an secara sistematis, bertahap, dan berorientasi pada ketepatan makhraj.

Pada saat yang sama, kegiatan literasi dan *calistung* memberikan hasil positif melalui pendekatan belajar yang menyenangkan dan berbasis praktik langsung. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan fokus, pengenalan huruf dan angka, serta keberanian membaca mandiri di depan teman sebaya. Peningkatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan stimulasi, pengulangan, dan aktivitas motorik dalam proses belajar, sebagaimana dikemukakan Nurhadi (2020: 55). Selain itu, kegiatan *Ngopi* Iman yang dikemas dalam diskusi ringan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperluas pemahaman keagamaan dan memperkuat relasi sosial. Pelatihan digitalisasi UMKM yang memanfaatkan WhatsApp Delivery menghasilkan peningkatan pemahaman pelaku usaha tentang pemasaran digital, manajemen pesanan, dan pencatatan transaksi sederhana. Program kesehatan turut meningkatkan kepedulian warga terhadap gaya hidup sehat melalui kegiatan senam bersama, pemeriksaan posyandu, dan edukasi kesehatan. Secara keseluruhan, integrasi kegiatan pendidikan, agama, ekonomi, dan kesehatan ini menunjukkan dampak holistik dalam memperkuat kapasitas individu dan komunitas Desa Sukakarsa.

Pada aspek pemberdayaan ekonomi, pelatihan digitalisasi UMKM difokuskan pada pemanfaatan fitur WhatsApp Delivery sebagai sarana promosi produk lokal dan media pemesanan berbasis pesan singkat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kapasitas teknologi masyarakat desa dan akses gawai yang dimiliki sebagian besar pelaku usaha mikro. Pelatihan meliputi pembuatan katalog sederhana, pengelolaan pesan, teknik komunikasi pelanggan, serta strategi pemasaran berbasis jejaring komunitas. Implementasi ini terbukti meningkatkan jangkauan promosi usaha serta intensitas interaksi konsumen, sejalan dengan temuan Suryana (2020: 143) yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital

sederhana mampu memperkuat daya saing dan ketahanan ekonomi UMKM desa melalui peningkatan akses pasar dan efisiensi layanan.

Indikator keberhasilan program terlihat dari bertambahnya jumlah UMKM yang mengadopsi layanan pemasaran digital, peningkatan frekuensi transaksi yang tercatat melalui platform WhatsApp, dan partisipasi aktif masyarakat dalam sesi pelatihan. Selain itu, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pengemasan produk, pelayanan konsumen, dan pencatatan transaksi sederhana, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan usaha berbasis ekonomi kerakyatan. Di sisi lain, program kesehatan masyarakat seperti kegiatan senam bersama dan posyandu ibu-anak memperlihatkan antusiasme warga dalam mengikuti agenda kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pentingnya aktivitas fisik dan pemantauan kesehatan secara berkala, selaras dengan tujuan *Gerakan Masyarakat Sehat* (Germas) dalam membentuk perilaku hidup sehat berbasis komunitas. Pendekatan terpadu antara peningkatan ekonomi, literasi digital, dan kesehatan masyarakat ini menjadi fondasi penting bagi penciptaan masyarakat desa yang lebih adaptif, produktif, dan berdaya dalam menghadapi perubahan sosial-ekonomi berbasis teknologi dan nilai-nilai Islam.

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Program Pengabdian

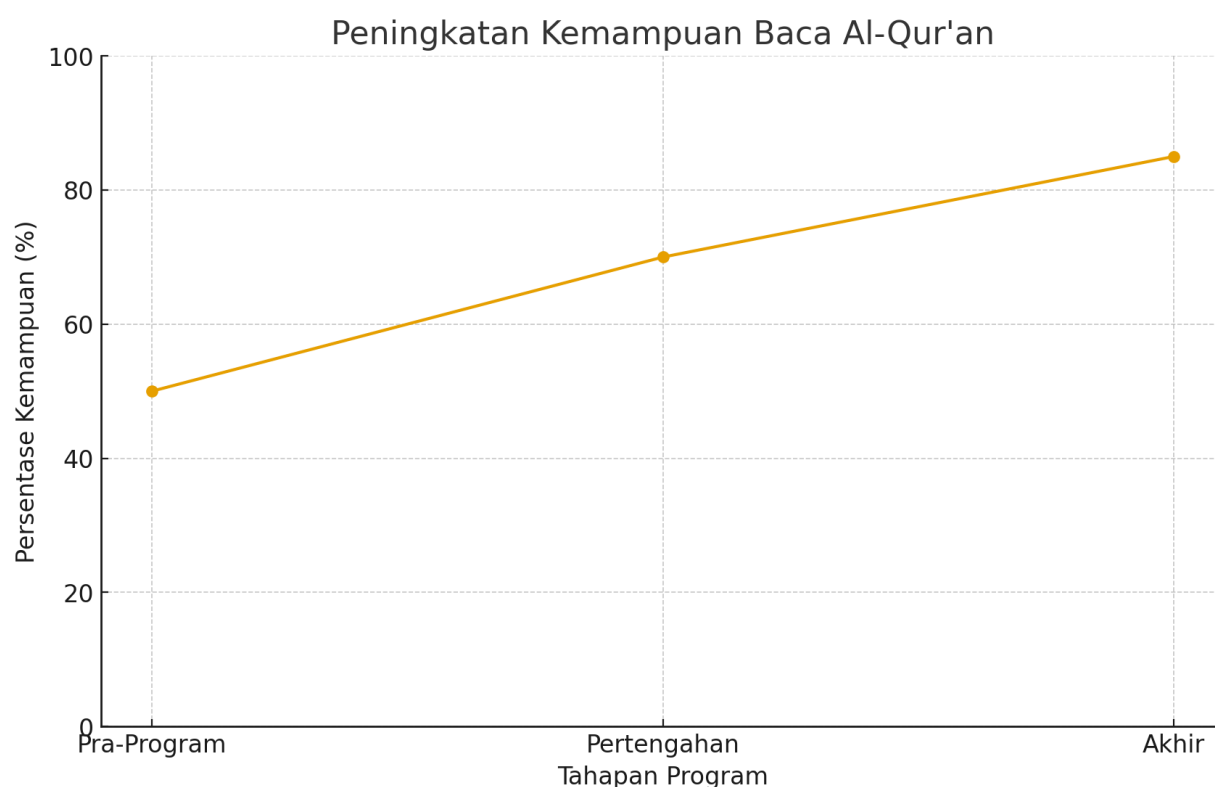
Komponen Program	Indikator	Capaian	Keterangan
Literasi & Calistung	Anak mampu membaca dasar	75% peserta meningkat	Pembelajaran bertahap
Tahsin Metode Ummi	Kelancaran baca Al-Qur'an	68% peserta meningkat	Peningkatan makhraj dan tajwid
Digitalisasi UMKM	UMKM menggunakan WhatsApp Delivery	20 UMKM aktif	Transaksi lokal meningkat
Kesehatan Masyarakat	Partisipasi senam & posyandu	>50 peserta per sesi	Antusias ibu-ibu PKK

Visualisasi berikut menunjukkan perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an peserta setelah mengikuti program tahsin. Grafik tersebut menggambarkan peningkatan kemampuan secara bertahap, mulai dari tahap pra-program, pertengahan pelaksanaan, hingga akhir program. Pada tahap awal, sebagian besar peserta hanya mampu mengenali huruf hijaiyah dasar tanpa konsistensi dalam pelafalan dan makhorijul huruf. Memasuki tahap pertengahan, peserta mulai menunjukkan peningkatan kelancaran, penguasaan tajwid dasar, serta pemahaman cara membaca sesuai kaidah. Pada akhir program, kemampuan peserta semakin

stabil, ditandai dengan kelancaran membaca ayat-ayat pendek, ketepatan pelafalan huruf, dan meningkatnya rasa percaya diri untuk membaca di hadapan teman dan pembimbing.

Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas metode Ummi yang berfokus pada ketepatan bacaan melalui latihan bertahap dan pengulangan terstruktur, tetapi juga mencerminkan komitmen peserta serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Kehadiran pendampingan rutin, evaluasi setiap pertemuan, serta pendekatan motivatif turut memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an. Dengan demikian, visualisasi data bukan hanya sekadar representasi perkembangan teknis bacaan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan proses pembinaan spiritual dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan berkelanjutan.

Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Program Tahsin

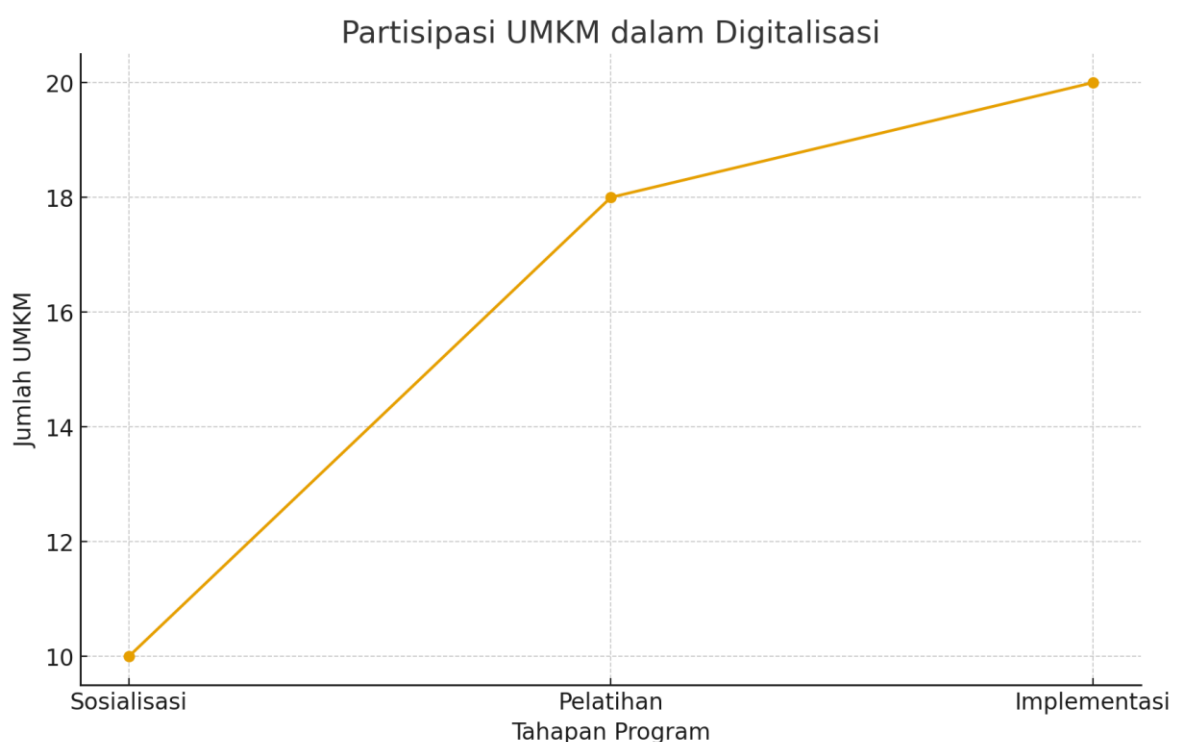


Selain itu, grafik berikut memperlihatkan perkembangan partisipasi UMKM pada pelatihan digital marketing. Grafik ini menunjukkan peningkatan keterlibatan pelaku usaha sejak tahap sosialisasi hingga fase penerapan lapangan. Pada tahap awal, peserta yang terlibat masih terbatas karena sebagian pelaku UMKM belum memahami manfaat digitalisasi dan belum terbiasa menggunakan fasilitas pesan instan sebagai media pemasaran. Memasuki tahap pelatihan, jumlah peserta meningkat signifikan seiring tersedianya pendampingan teknis, contoh praktik langsung, serta demonstrasi penggunaan fitur *WhatsApp Delivery*, katalog digital sederhana, dan pengelolaan pesanan pelanggan. Pada tahap implementasi, sebagian besar peserta telah mampu mengaplikasikan teknik pemasaran digital secara mandiri, seperti

pembuatan daftar produk, penggunaan fitur *broadcast*, serta penyebaran materi promosi melalui grup dan jaringan sosial.

Perkembangan ini mencerminkan peningkatan literasi digital UMKM sekaligus adaptasi terhadap model pemasaran baru yang lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan konsumen saat ini. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa intervensi digital sederhana, apabila diterapkan secara sistematis dan didampingi secara teknis, mampu mendorong transformasi perilaku usaha lokal menuju ekosistem ekonomi berbasis teknologi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperluas akses pemasaran produk, tetapi juga berpotensi meningkatkan volume transaksi, efisiensi komunikasi, dan daya saing UMKM dalam jangka panjang. Program ini menjadi fondasi awal bagi pengembangan lebih lanjut menuju model pemasaran digital terpadu serta pembentukan komunitas UMKM berbasis teknologi syariah yang berkelanjutan.

Gambar 2. Keterlibatan UMKM dalam Pelatihan Digitalisasi



Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat, meskipun terdapat tantangan seperti variasi kemampuan dasar peserta, keterbatasan sinyal internet bagi pelaku UMKM, serta keterbatasan waktu adaptasi terhadap metode baru pada sebagian warga. Kelebihan utama program ini terletak pada pendekatan kolaboratif dengan lembaga TPQ, posyandu, dan UMKM lokal sehingga penguatan kapasitas berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Model pendampingan langsung yang dilakukan secara berkesinambungan juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar anak,

konsolidasi kegiatan keagamaan, serta penguatan jejaring usaha mikro di tingkat lokal. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan menjadi faktor kunci keberhasilan karena mendorong rasa memiliki (*sense of belonging*) dan komitmen sosial terhadap keberlanjutan program.

Adapun peluang pengembangan ke depan meliputi pengembangan kelas tahfidz sebagai lanjutan dari program tahsin, pelatihan digital UMKM lanjutan berbasis konten pemasaran multimedia, serta pembentukan koperasi syariah desa sebagai fondasi ekonomi umat yang inklusif dan mandiri. Strategi kolaborasi yang lebih kuat dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan lembaga keagamaan setempat juga perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak program. Dengan langkah tersebut, program pengabdian ini berpotensi menjadi model pemberdayaan terpadu yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sehingga memberikan kontribusi lebih luas terhadap pengembangan masyarakat berbasis pendidikan Islam dan ekonomi syariah.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan Islam dan pemberdayaan ekonomi syariah di Desa Sukakarsa telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas sosial, religius, dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan rangkaian kegiatan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program berhasil meningkatkan kemampuan literasi dasar anak dan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui Rumah Pintar serta penerapan metode Ummi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan konsentrasi belajar, penguatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, dan penguasaan tajwid dasar yang lebih baik dibandingkan sebelum program berlangsung.
2. Kegiatan keagamaan seperti Ngopi (*Ngobrol Perkara Iman*), peringatan Maulid Nabi, dan pembinaan TPQ mampu meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat serta memperkuat partisipasi spiritual warga, yang pada gilirannya mendorong terbentuknya karakter religius dan budaya keislaman yang lebih kuat.
3. Pelatihan digitalisasi UMKM berbasis WhatsApp Delivery mendorong pelaku usaha lokal untuk beradaptasi dengan pemasaran digital. Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi, keterampilan promosi, serta transaksi berbasis media daring sehingga UMKM lebih responsif terhadap dinamika ekonomi digital.
4. Kegiatan kesehatan seperti Germas, posyandu, dan senam bersama berkontribusi pada meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat serta memperkuat solidaritas sosial melalui keterlibatan komunitas secara aktif.
5. Keunggulan utama program terletak pada implementasi *participatory action research* yang memberi ruang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kolaborasi dengan TPQ, pelaku UMKM, kader posyandu, dan kelompok PKK mendukung keberlanjutan program pada tingkat lokal.
6. Tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan awal peserta, keterbatasan waktu pendampingan intensif, serta variatifnya akses digital yang belum merata di kalangan pelaku UMKM.
7. Peluang pengembangan program ke depan mencakup pembentukan kelas tahfidz sebagai lanjutan tahsin, pelatihan digital lanjutan bagi UMKM berbasis konten kreatif, penguatan ekosistem ekonomi syariah melalui pembentukan kelompok usaha bersama,

serta integrasi program literasi dengan perpustakaan desa untuk keberlanjutan pembelajaran masyarakat.

Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan kapasitas masyarakat, baik secara spiritual, akademik, maupun ekonomi. Model pengabdian terintegrasi ini memiliki potensi besar untuk direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian karakteristik sosial-kultural lokal, sehingga mampu mendukung upaya pencapaian keberlanjutan pembangunan berbasis nilai-nilai Islam, literasi komunitas, dan kemandirian ekonomi syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Aparat Pemerintah Desa Sukakarsa, Bapak Munaka, yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan pengabdian di lingkungan desa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor STAI Haji Agus Salim, Bapak Drs. H. Solihin Sari, M.Si., Ketua LPPM Ibu Daan Dini Kharunida, S.Ag., M.H.I., beserta jajaran, serta Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak M. Sunu Probo Baskoro, S.Sos., M.Si., yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, bimbingan akademik, dan dukungan administratif sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

Apresiasi mendalam juga diberikan kepada para donatur dan mitra kegiatan, antara lain Donasi Buku Kita atas kontribusi buku pelajaran dan bacaan yang memperkaya taman literasi, Rumah Syamil Qur'an atas pemberian mushaf Al-Qur'an, Juz Amma, dan Iqra sebagai sarana pembinaan tahsin dan tilawah, serta Yayasan As-Syafi'iyah atas dukungan fasilitas pendidikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada KUPPAS (Kumpulan Pemuda Pemudi Pulo Asem) yang telah turut serta membantu kesuksesan kegiatan, khususnya dalam pelaksanaan acara penutupan melalui dukungan finansial, tenaga, ide, dan koordinasi lapangan.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Sukakarsa yang telah menerima dan mendukung program ini dengan penuh antusiasme, para kader posyandu yang aktif dalam kegiatan kesehatan, pengurus TPQ yang turut membimbing anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta para pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam pelatihan digitalisasi usaha. Dukungan moral, material, dan partisipasi aktif dari seluruh pihak telah menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan program ini dan memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan masyarakat.

Semoga segala bantuan, kontribusi, dan kebaikan yang diberikan kepada program pengabdian masyarakat ini dicatat sebagai amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Program ini diharapkan menjadi langkah awal bagi kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya mewujudkan pembangunan sosial-keagamaan serta ekonomi yang lebih kuat dan berdaya saing di Desa Sukakarsa.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Khoiriyah, H. (2021). Penguatan literasi awal anak melalui program berbasis masyarakat di desa binaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 245–258.

- Ansori, M., & Rahman, F. (2020). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 167–178.
- Arsyad, A., & Sulistyono, B. (2022). Strategi pemberdayaan ekonomi UMKM berbasis digital di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 55–64.
- Astuti, R., & Pratiwi, D. (2020). Pendampingan literasi masyarakat berbasis Rumah Baca. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 88–97.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82–97.
- Fikri, M., & Hasanah, N. (2021). Peran pendidikan Islam komunitas dalam pembangunan karakter masyarakat. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 113–126.
- Fitriani, S., & Putra, L. (2023). Transformasi digital UMKM melalui platform sosial media: Studi desa binaan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 32–44.
- Haryanto, R., & Sari, M. (2022). Efektivitas program literasi keagamaan berbasis masjid dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an remaja. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(1), 77–89.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nata, A. (2019). *Pendidikan Islam di era globalisasi*. RajaGrafindo Persada.
- Nurhadi. (2020). *Pendekatan pembelajaran anak usia dini berbasis praktik langsung*. Prenadamedia Group.
- Putri, E., & Wibowo, P. (2021). Implementasi *WhatsApp Commerce* bagi pelaku usaha mikro dalam meningkatkan pemasaran produk. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 9(3), 211–220.
- Rahmawati, D. (2021). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada level dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 72–82.
- Suryana. (2020). *Ekonomi kreatif: Strategi pengembangan UMKM di era digital*. Alfabeta.
- Wulandari, I., & Rahman, A. (2022). Model pengembangan masyarakat berbasis partisipatif pada program pengabdian desa religius. *Jurnal Abdimas Darussalam*, 4(2), 101–112.
- Yuliana, A., & Kurniawan, D. (2023). Gerakan masyarakat sehat (GERMAS) sebagai upaya peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 44–53.